

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN BANK KONVENSIONAL DALAM BUKU III

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :
Muhammad Ainul Muttaqin
2015310440

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

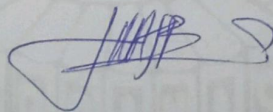
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : MUHAMMAD AINUL MUTTAQIN
Tempat, Tanggal lahir : Gersik, 29 Mei 1997
N.I.M : 2015310440
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
J u d u l : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas,
Profitabilitas Dan *Growth Opportunity*
Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan
Bank Konvensional Dalam Buku III

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

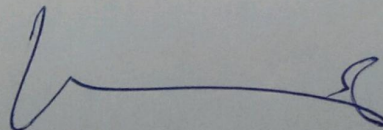
Tanggal : *24 September 2019*



(Laely Aghe Africa, SE., MM)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal : *26 September 2019*



(Dr. Nanang Sonhadji, SE., AK., M.Si. CA., CIBA., CMA)

THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE, LIQUIDITY, PROFITABILITY, AND GROWTH OPPORTUNITY ON THE CAPITAL STRUCTURE OF CONVENTIONAL BANK COMPANIES IN BOOK III

MUHAMMAD AINUL MUTTAQIN
STIE Perbanas Surabaya
E-mail: ainulmuttaqin8@gmail.com

ABSTRACT

The size of the company is a comparison between the company's long-term debt and total assets. This study aims to analyze whether Company Size, Liquidity, Profitability, and Growth Opportunity have a significant effect on Capital Structure. This uses secondary data taken through the documentation method. This data is taken from Bank III financial statements published from 2014 to 2018. The sampling technique used was purposive samples. Multiple linear regression analysis is used for analysis. Based on the results of the analysis show that company size, liquidity, and profitability do not have a significant effect on capital structure while growth opportunity influences the capital structure of conventional banks in Book III.

Keywords :

company size, liquidity, profitability, growth opportunity

PENDAHULUAN

Bank adalah salah satu perusahaan jasa yang menawarkan jasa keuangan bagi masyarakat. Undang-Undang Nomor 7 tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Melalui fungsi intermediasi tersebut perbankan menjadi sangat diandalkan untuk turut menciptakan kestabilan sistem keuangan. Industri perbankan sebagai salah satu lembaga

pembiayaan, juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan serta pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu diperlukan sistem perbankan yang sehat (tidak bermasalah) sebagai prasyarat terciptanya perekonomian yang baik. Namun terlepas dari hal rentan terhadap gejolak dan perubahan siklus ekonomi.

Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Dalam menjalankan fungsinya, bank memiliki peran yang penting terhadap perekonomian suatu negara. Ketahanan

suatu bank harus selalu diupayakan berada dalam kondisi yang baik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan struktur modal bank. Struktur modal merupakan suatu komposisi sumber dana yang dikelola oleh perbankan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya untuk memperoleh keuntungan seperti profitabilitas, keamanan dan kesehatan yang baik.

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang menghasilkan nilai perusahaan maksimal dan biaya modal minimal (Joni dan Lina, 2012). Struktur modal yang optimal akan tercapai jika perusahaan menggunakan utang secara maksimal maka semakin banyak utang jangka panjang yang digunakan dalam pembelanjaan perusahaan, nilai perusahaan akan meningkat dan biaya modal perusahaan akan menurun. Berbagai teori mengenai struktur modal dapat menjelaskan perilaku pengambilan keputusan struktur modal oleh pihak manajemen perusahaan, seperti *agency theory*. Teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat memengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan dan harga pasar saham perusahaan.

Menurut Kartika (2009) Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan sumberdaya jangka pendek. Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan mengutamakan dalam menggunakan dana internal untuk pembiayaan investasi sebelum menggunakan dana eksternal yang berasal dari hutang. Indrajaya dkk (2012) mengatakan bahwa ketika biaya agensi dari likuiditas tinggi, maka kreditur luar

membatasi jumlah pembiayaan hutang yang tersedia bagi perusahaan.

Menurut Fahmi (58:2015), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, penjualan, kas, aset dan modal. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Investman* (ROI) dengan membandingkan laba setelah pajak total aset. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROI) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (LDER) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efeke Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori yaitu *Packing Order Theory* yang menyimpulkan bahwa apabila dana internal telah memenuhi kebutuhan sebagian besar dana maka perusahaan dapat menekan hutang ke tingkat yang lebih rendah.

Menurut Kholishoh (2012) *Growth Opportunity* kesempatan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengembangkan dirinya ke pasar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimasa depan. Hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Liem (2013) menyatakan *Growth Oppurtunity* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Namun, hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deemsosak et al (2004) dan Safianne dan Handayani (2011) yang menyatakan bahwa *Growth Oppurtunity* berpengaruh *negative* terhadap struktur modal.

Penelitian ini juga terkait dengan fenomena yang ada di Indonesia, Pada sector yang digunakan dalam penelitian ini ialah sector perbankan. Karena Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendorong bank umum kelompok usaha (BUKU) I dan BUKU II menambah modal. Salah satu caranya bisa melalui konsolidasi. Kepala eksekutif pengawasan perbankan OJK Heru Kristiyanna menilai, melalui penambahan modal, struktur pendanaan bank akan

semakin kuat serta dapat mendorong bank tersebut untuk naik kelas. “kami ingin bank-bank BUKU I dan II semakin besar, sehingga pertumbuhannya tidak stagnan dan tidak berkontribusi,” ujarnya. Gayung bersambut, sejumlah bank kecil bersiap menambah modal. Salah satunya, PT Bank MNC Internasional Tbk yang akan melakukan penawaran umum terbatas (*rights issue*) dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) senilai maksimal Rp 489,63 miliar. Bank MNC nantinya akan melepas sebanyak-banyaknya 4,89 miliar saham biasa atau atas nama senilai Rp 22,22 dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Rencananya, HMETD tersebut akan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dilaksanakan mulai 12 juni 2018 sampai 2 juli 2018 mendatang. Direktur utama Bank MNC Benny Purno menyebutkan, nantinya dan tersebut utamanya akan dipakai untuk memperkuat permodalan dan penyaluran kredit perseroan tahun ini. “Di rencana bisnis bank ada rencana rights issue sekitar Rp 400 miliar sampai Rp 450 miliar. Sebagai mana informasi Bank Indonesia mengelompokkan usaha perbankan kedalam 4 kelas BUKU, yakni : BUKU I, dengan modal inti kurang dari 1 triliun; BUKU II, modal inti Rp 1 triliun hingga kurang dari Rp 5 triliun; BUKU III, modal inti Rp 5 Triliun hingga kurang dari Rp 30 triliun; dan BUKU IV modal inti Rp 30 triliun ke atas.

KERANGKA TEORITAS YANG DIPAKAI HIPOTESIS

Pecking Order Theory menurut Brigham dan Houston dalam buku Sugiarto (2009:50) menjelaskan bahwa perusahaan lebih menyukai internal financing yaitu pendanaan yang berasal dari hasil kegiatan utama perusahaan contohnya seperti laba ditahan, dibandingkan dengan pendanaan eksternal. Namun, jika pendanaan dari pihak luar sangat dibutuhkan, maka perusahaan berusaha menerbitkan

sekuritas yang paling aman dahulu, dengan cara menerbitkan organisasi.

Keterkaitan antara *Pecking Order Theory* dengan struktur modal adalah sama-sama merupakan proporsi pendanaan perusahaan mulai dari yang permanen jangka panjang hingga penggunaan teraman yang ditunjukkan oleh hutang ekuitas, saham preferen, dan saham biasa sehingga dapat membentuk struktur yang optimal yang dapat meminimalkan biaya modal perusahaan sehingga memaksimalkan nilai perusahaan. Menggunakan berbagai sumber yang berasal dari hutang tau obligasi, karena pendanaan dari pihak luar sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan suatu perusahaan.

Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang perusahaan (*long term debt*) dengan total aktiva (*total assets*). Menurut Riyanto (1995:22) struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal adalah suatu komposisi susunan modal baik dari penerbitan saham maupun hutang bank. Dan diporsikan DER (*Debt to Equity Ratio*), yaitu dengan perhitungan total liabilitas dibagi dengan total ekuitas, menggunakan rumus

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan (Riyanto, (2001). Penentuan besar kecilnya skala perusahaan pada penelitian ini berdasarkan total aset yang dimiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan

dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan atau bertahan dalam industry. Pada sisi lain perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Ukuran Perusahaan ini bisa dilihat dari segi keuntungan perusahaan tiap periodenya, dari tingkat transaksi, dan total penjualan. Semakin besar perusahaan semakin besar pula keuntungan, tingkat transaksi dan total penjualannya. Ukuran perusahaan dihitung dengan total aktiva yang di Log natural, menggunakan rumus

$$Bank\ SIZE = Ln (Total\ Asset)$$

Likuiditas

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, Fahmi (2011). Dalam mengukur rasio ini dipergunakan ukuran pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan *relative* terhadap hutang lancarnya. Syamsudin (2002) mengatakan bahwa likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Perusahaan yang *liquid* cenderung akan melakukan pendanaan melalui pinjaman, karena perusahaan mampu membayar bunga dari pinjaman. Likuiditas yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau yang segera dipenuhi pada saat jatuh tempo. Likuiditas suatu perusahaan dapat dari neraca (laporan posisi keuangan). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$CR = \frac{Asset\ Lancar}{Kewajiban\ Jangka\ Pendek} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, penjualan, kas, aset dan modal. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan Return On Investman (ROI) dengan membandingkan antara laba setelah pajak dan total aset. Menurut Myers dan Maljuf (1984) dalam Ahmadimousaabadd et al. (2013) menyatakan bahwa pada umumnya perusahaan yang memiliki profit yang tinggi akan mengutamakan pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal sesuai dengan *pecking order theory*. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui sumber yang ada, penjualan, kas, aset dan modal. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dan total aset.

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}}$$

Growth Opportunity

Growth Oppurtonity merupakan perusahaan yang memiliki kesempatan atau peluang untuk bertumbuh atau mencapai tingkat pertumbuhan atau mengembangkan perusahaanya. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan dan di masa depan, terutama dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan investasinya atau untuk memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan (Indrajaya, et all 2011). *Growth opportunity* menunjukkan kesempatan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengembangkan dirinya dalam pasar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimasa depan. *Growth opportunity* dalam penelitian ini menggunakan *Market to Book Value of Assets* (MVABVA) sebagai proksi untuk menghitung *growth opportunity*. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$GRW = \frac{(Total\ Asset\ tahun\ t) - (Total\ Asset\ tahun\ t - 1)}{(Total\ Asset\ tahun\ t)}$$

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total assets, maka perusahaan akan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar pula. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah aset semakin tinggi. Perusahaan yang ukurannya relatif besar pun akan cenderung menggunakan dana eksternal yang semakin besar. Hal ini disebabkan kebutuhan dana juga semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Selain pendanaan internal, alternatif selanjutnya adalah pendanaan eksternal. Hal ini sesuai dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa, jika penggunaan dana internal tidak mencukupi, maka digunakan alternatif kedua menggunakan hutang. Ketika *size* perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan jaminan, dengan asumsi pemberi pinjaman percaya bahwa perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang cukup. Kemampuan financial yang baik tercermin dari tinggi rendahnya tingkat risiko bagi investor yang tercermin dari ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwan Effendi (2018); Evelyb Wijaya (2017); Safitri Ana Marfuah (2017); Ni Pitu Yuliana Ria Sawitri (2015); Putu Hary Krisnanda (2015) dimana masing-masing hasil penelitian terdahulu juga memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau hutang lancarnya yang segera jatuh tempo. Perusahaan yang dapat dengan cepat mengembalikan utangnya, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan kepercayaan dari kreditur untuk menerbitkan utang dalam jumlah yang besar. Semakin besar

likuiditasnya, maka perusahaan tersebut semakin mampu untuk membayar hutangnya atau pendanaan eksternal perusahaan. Hal ini sesuai dengan *Packing Order Theory*, dimana perusahaan yang dimiliki likuiditasnya yang tinggi cenderung mempunyai dana internal yang cukup besar yang dapat digunakan terlebih dahulu sehingga membuat struktur modal perusahaan berkurang, apabila terdapat kekurangan maka perusahaan berusaha mencari dana eksternal untuk membayar kewajibannya. Tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan menggunakan dana internal terlebih dahulu sebelum menggunakan dana eksternal melalui hutangnya. Jadi, semakin likuid suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula pengguna utangnya atau struktur modalnya. Ketika biaya agensi dari likuiditas tinggi, maka kreditur luar membatasi jumlah pembiayaan hutang yang tersedia bagi perusahaan. Oleh karena itu ada terdapat hubungan negatif antara likuiditas dengan DER. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwan Effendi (2018); Evelyb Wijaya (2017); Fredy Putra (2015) dimana masing-masing hasil penelitian terdahulu juga memberikan bukti empiris bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas terhadap struktur Modal

Profitabilitas menggambarkan besarnya laba atau keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki keuntungan besar, cenderung memilih untuk menahan laba tersebut untuk digunakan sebagai tambahan modal perusahaan dari pada membagikan deviden. Perusahaan mengutamakan laba perusahaan untuk digunakan sebagai tambahan modal karena biaya modal yang dihasilkan dari laba ditahan lebih murah dari pada dana eksternal. Hubungan antara Profitabilitas (ROI) dengan Struktur Modal (LDER)

adalah negatif dan signifikan yang artinya bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari pihak luar, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan secara internal yang berupa laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angga Ayu (2017); Kanita (2014); Agustini (2015); Nazirah (2016) dimana masing-masing hasil penelitian terdahulu juga memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal

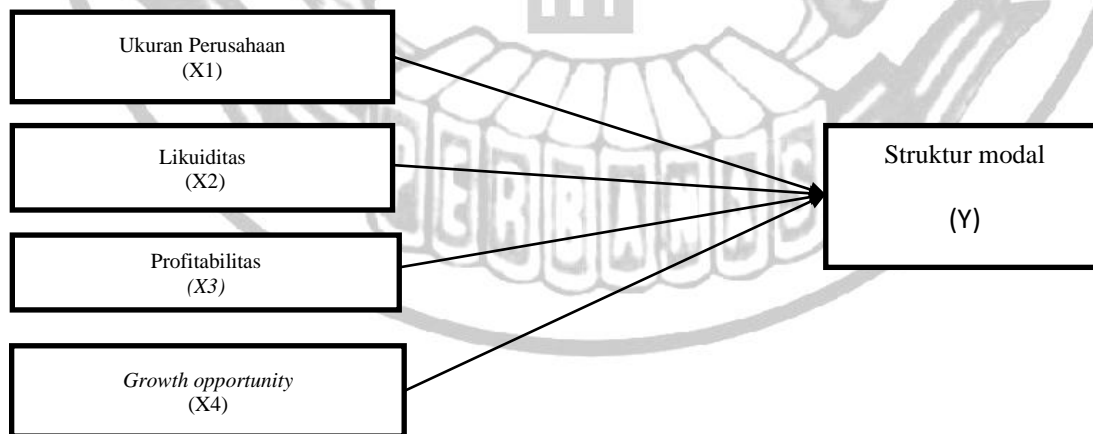
Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal

Growth opportunity dapat dinilai dari pertumbuhan pendapatan perusahaan, dengan meningkatkan pendapatan perusahaan, maka laba perusahaan semakin tinggi. Apabila perusahaan mempunyai prediksi akan mengalami pertumbuhan yang tinggi, maka menandakan perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukan pertumbuhan dengan cepat (kiki, 2016:6).

Hal tersebut membuat perusahaan membutuhkan dana yang lebih besar untuk pertumbuhan perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih besar untuk pertumbuhan perusahaan karena hutang lebih mudah dan cepat didapat dari pada menerbitkan saham dalam memenuhi dana operasional perusahaan. Pertumbuhan penjualan dapat dikatakan sebagai salah satu hal yang mendorong perusahaan untuk tumbuh dan berkembang. Untuk mewujudkan itu semua, dibutuhkan biaya yang besar yang mana dana internal perusahaan mungkin saja tidak cukup, dalam hal ini perusahaan biasanya menggunakan dana dari luar (eksternal). sehingga semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan akan semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evely Wijaya (2017); Putu Hary Krisnanda (2015); Nunky Rizka Mahapsari (2013); I Made Suapdyana (2013) dimana masing-masing hasil penelitian terdahulu juga memberikan bukti empiris bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal.

Kerangka pemikiran

Gambar kerangka pemikiran dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah dan tujuannya maka penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penulis kali ini

memakai metode uji data. Data yang didapatkan lalu diolah menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pengujian hipotesis yang digunakan untuk perhitungan matematis dengan rumus statistic tentang hubungan variabel yang diteliti yang terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dinyatakan dalam symbol (X) sedangkan variabel dependen dinyatakan dalam symbol (Y).

Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan penelitian, yaitu : (1) Bank konvensional yang masuk di Buku III yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. (2) Bank konvensional buku III yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel penelitian. (3) Bank konvensional buku III yang mempunyai laporan keuangan lengkap dan dipublikasikan yaitu selama lima tahun berturut-turut, mulai dari 31 Desember 2014 hingga 31 Desember 2018.

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini yang digunakan pada Variabel terkait (Y) adalah struktur modal. Dalam penelitian ini yang digunakan pada variabel bebas (X) adalah : Ukuran Perusahaan (X_1), Likuiditas (X_2), Profitabilitas (X_3), *Growth Opportunities* (X_4)

Populasi , Sampel dan Teknik

Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank dalam Buku III yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2018. Bank dalam buku III berjumlah 17 bank. Populasi penelitian di dapat melalui Website www.ojk.co.id. Metode sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu

Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder berupa data yang diperoleh melalui dokumen yang telah dipublikasi seperti jurnal-jurnal yang berkaitan dengan peraturan yang terkait mengenai implementasi atau penerapan data perbankan yang ada di Otoritas Jasa Keuangan. Sumber data dalam penelitian berasal dari laporan keuangan publikasi melalui website Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.co.id) dan website setiap bank. Jenis data yang di gunakan adalah data kuantitatif.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu analisis data kuantitatif yang menggunakan alat bantu statistik dengan menggunakan program SPSS. Teknik analisis statistik penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda berfungsi untuk menjelaskan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Sampel yang digunakan oleh penelitian ini yaitu bank konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2018. Sampel yang digunakan oleh peneliti telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti dan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam pengambilan sampel dalam lima tahun dari 2014-2018, telah diperoleh tujuh belas perusahaan yang terpilih dengan sejumlah delapan puluh lima sampel penelitian ini

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	85	2.14600	11.74300	6.7992729	2.23046651
SIZE	85	16.90700	19.54700	18.1861882	0.60151720
CR	85	0.68300	5.74680	22.9017647	72.92419126
ROA	85	-0.05200	0.03700	0.144824	0.01087112
GO	85	-0.36530	0.73659	0.840761	0.143955564

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa nilai Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum struktur modal sebesar 16.90700 yang merupakan perhitungan nilai struktur modal dari Bank KEB HANA INDONESIA pada tahun 2014 perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Bank KEB HANA INDONESIA pada tahun 2014 mengalami penurunan ukuran perusahaan untuk nilai maksimum sebesar 19.54700 dimiliki oleh Bank BTN pada tahun 2018 hal ini menunjukkan bahwa Bank BTN mengalami kenaikan ukuran perusahaan pada tahun tersebut dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Size memiliki rata-rata sebesar 18.1861882 yang mana nilai rata-rata tersebut dari tahun 2014-2018. Dari rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki kenaikan ukuran perusahaan. Nilai standar deviasi dari struktur modal ini yaitu 0.60151720 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi ($18.1861882 > 0.60151720$). struktur modal memiliki data yang homogen, hal itu dapat dilihat dari besarnya variasi data yang dimiliki oleh *size*. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata lebih tinggi dibanding dengan nilai standar deviasi. Standar deviasi juga dapat digunakan untuk melihat rentang atau jarak antara satu data dengan data yang lain. Dapat disimpulkan bahwa rentang atau jarak dari satu data *size* dengan data yang lain adalah sebesar 0.60151720.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum

struktur modal sebesar 16.90700 yang merupakan perhitungan nilai struktur modal dari Bank KEB HANA INDONESIA pada tahun 2014 perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Bank KEB HANA INDONESIA pada tahun 2014 mengalami penurunan ukuran perusahaan untuk nilai maksimum sebesar 19.54700 dimiliki oleh Bank BTN pada tahun 2018 hal ini menunjukkan bahwa Bank BTN mengalami kenaikan ukuran perusahaan pada tahun tersebut dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Size memiliki rata-rata sebesar 18.1861882 yang mana nilai rata-rata tersebut dari tahun 2014-2018. Dari rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki kenaikan ukuran perusahaan. Nilai standar deviasi dari struktur modal ini yaitu 0.60151720 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi ($18.1861882 > 0.60151720$). struktur modal memiliki data yang homogen, hal itu dapat dilihat dari besarnya variasi data yang dimiliki oleh *size*. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata lebih tinggi dibanding dengan nilai standar deviasi. Standar deviasi juga dapat digunakan untuk melihat rentang atau jarak antara satu data dengan data yang lain. Dapat disimpulkan bahwa rentang atau jarak dari satu data *size* dengan data yang lain adalah sebesar 0.60151720.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum likuiditas sebesar 0.68300 yang merupakan perhitungan nilai likuiditas dari Bank MAYAPADA pada tahun 2014 Perhitungan tersebut menunjukkan Bank

MAYAPADA pada tahun 2014 lebih banyak menggunakan kewajiban jangka pendek dalam perusahaannya, maka semakin besar perbandingan aset lancar dengan hutang lancar, artinya perusahaan semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi hutang lancarnya. Untuk nilai maksimum sebesar 5.74680 dimiliki oleh Bank SUMITOMO MITSUI INDONESIA pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa Bank SUMITOMO MITSUI INDONESIA lebih besar menggunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek di bandingkan aset lancar.

Likuiditas memiliki nilai rata-rata sebesar 22.9017647 merupakan nilai rata-rata dari tahun 2014-2018. Dari rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki aset lancar dari pada uang lancar. Nilai standar deviasi dari likuiditas ini adalah 72.92419126. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih rendah dari pada nilai standar deviasi ($22.9017647 > 72.92419126$). Likuiditas memiliki data yang heterogen, hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata lebih kecil dibanding dengan nilai standar deviasi. Standar deviasi juga dapat digunakan untuk melihat rantang atau jarak antara satu data dengan sata yang lainnya. Dapat disimpulkan bahwa rentang atau jarak dari satu data likuiditas dengan data yang lain ada sebesar 72.924419126.

Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai minimum profitabilitas -0.05200 merupakan perhitungan nilai struktur aset dari Bank PERMATA pada tahun 2016. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Bank PERMATA pada tahun 2016 memiliki arti mengalami kerugian (laba negatif) yang di peroleh perusahaan pada tahun 2016. Untuk nilai maksimum sebesar sebesar 0.03700 dimiliki oleh Bank ANZ INDONESIA pada tahun 2018. Hal ini menunjukan bahwa Bank ANZ INDONESIA memiliki *return* aset yang tinggi pada tahun tersebut.

Profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0.144824 yang mana nilai rata-rata tersebut dari tahun 2014-2018.

Dari rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki *return* aset yang cukup tinggi. Nilai standar deviasi dari struktur modal ini adalah 0.01087712. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi ($0.14482 > 0.01087712$) profitabilitas memiliki data yang homogen, hal itu dapat dilihat dari besarnya variasi data yang dimiliki oleh profitabilitas hal ini dikarenakan nilai rata-rata lebih besar dibanding dengan nilai standar deviasi juga dapat digunakan untuk melihat rantang atau jarak dari satu data profitabilitas dengan data yang lain adalah sebesar 0.01087712.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum *growth opportunity* -0.36530 yang merupakan perhitungan nilai *growth opportunity* dari Bank ANZ INDONESIA pada tahun 2016. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Bank ANZ INDONESIA pada tahun 2016 mengalami penurunan total aset dari tahun sebelumnya, penurunan pada total aset ini disebabkan adanya penurunan jumlah kredit yang diberikan yang dipicu adanya penurunan permintaan kredit selama tahun berjalan. Untuk nilai maksimum sebesar 0.73659 dimiliki oleh Bank MAYAPADA pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa bank MAYAPADA mengalami kenaikan total aset jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, peningkatan tersebut dipengaruhi perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan akibat perbedaan perhitungan.

Growth opportunity memiliki nilai rata-rata sebesar 0.840761 yang mana nilai rata-rata tersebut dari tahun 2014-2018. Dari rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa laba perusahaan tidak bertumbuh yang artinya perusahaan tidak memiliki kesempatan pertumbuhan. Nilai standar deviasi dari struktur modal ini adalah 0.143955564. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih tinggi daripada nilai standar deviasi

(0.840761 > 0.143955564). *Growth opportunity* memiliki data yang homogen, hal itu dapat dilihat dari besarnya variasi data yang dimiliki oleh *growth opportunity*. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata lebih besar dibanding dengan nilai standar deviasi. Standar deviasi juga dapat digunakan untuk melihat rentang atau jarak antara satu data dengan data yang lainnya. Dapat disimpulkan bahwa rentang atau jarak dari satu data *growth*

opportunity dengan yang lain adalah sebesar 0.143955564.

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen. Analisis regresi yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut dapat dilihat dari tabel 2 berikut :

Tabel 2
HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients
(Constant)	-3.8447
<i>Size</i>	0.632
CR	-0.002
ROA	-86.900
GO	5.506

Tabel 3
HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Beta	Sig.
<i>Size</i>	0.170	0.071
CR	-0.062	0.497
ROA	-0.424	0.000
GO	0.356	0.000

Nilai dari konstanta sebesar -3.8447 yang artinya jika variabel independen (ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan *growth opportunity*) bernilai nol, maka besarnya struktur modal (DER) adalah sebesar -3.8477. Nilai koefisien regresi dari variabel independen *size* adalah sebesar 0.0643. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa serian kenaikan satuan *size* maka menaikkan struktur modal sebesar 0.632. Nilai koefisien regresi dari variabel independen likuiditas adalah sebesar -0.002 dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa serian kenaikan satuan likuiditas maka menaikkan struktur modal sebesar -0.002. Nilai koefisien regresi dari variabel independen profitabilitas adalah sebesar -86.900 dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa serian kenaikan

satuan profitabilitas maka menaikkan struktur modal sebesar -86.900. Nilai koefisien regresi dari variabel independen *growth opportunity* adalah sebesar 5.506 dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa serian kenaikan satuan *growth opportunity* maka menurunkan struktur modal 5.506.

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat menjadi ukuran risiko perusahaan bagi investor. Semakin besar dan baik perusahaan tersebut, maka perusahaan tersebut akan dinilai mampu memenuhi segala kewajibannya karena perusahaan tersebut memiliki risiko yang lebih rendah dan dapat memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dipercaya dan lebih mudah dalam mendapatkan dana eksternal yang

lebih besar dari investor. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar (Rita, 2014:4).

Hasil ini tidak sesuai dengan *pecking order*, hal ini dikarenakan jika penggunaan dana internal tidak mencukupi, maka digunakan alternatif kedua menggunakan hutang. Ketika *size* perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan jaminan, dengan asumsi pinjaman percaya bahwa perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang cukup. Variabel Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi $0.0170 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada bank konvensional pada Buku III yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014-2018.

Likuiditas merupakan rasio yang diukur digunakan untuk menggambarkan seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. *Current ratio* (CR) atau rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Pengujian hipotesis kedua memberikan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansi pada uji t yang menunjukkan 0.497 yaitu $0.4497 > 0.05$. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung lebih memilih pendanaan yang berasal dari internal, tingkat utang yang tinggi akan menambah resiko kerugian dalam suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut tidak sanggup melunasi kewajibannya. Sehingga perusahaan ini lebih menggunakan sumber

dana internal dari pada harus menggunakan sumber dana eksternal, karena sumber dana internal lebih aman untuk mencegah adanya likuidasi pada perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan besarnya laba atau keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki keuntungan besar, cenderung memilih untuk menahan laba tersebut untuk digunakan sebagai tambahan modal perusahaan. Dari pada membagikan deviden. Perusahaan mengutamakan laba perusahaan untuk digunakan sebagai tambahan modal karena biaya modal yang dihasilkan dari laba ditahan lebih murah dari pada dana eksternal. Pengujian hipotesis ketiga memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansi pada uji t yang menunjukkan $0,000$ yaitu $0.000 > 0,05$. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan *pecking order theory*, dimana perusahaan akan lebih memilih untuk menggunakan dana internal terlebih dahulu, sehingga dana eksternal menjadi pilihan terakhir perusahaan dalam memperoleh modal seperti penjelasan sebelumnya bahwa sumber dana internal memiliki biaya yang lebih murah dan memilih tingkat rasio yang lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan sumber dana eksternal. Oleh karena itu, semakin besar profitabilitas maka semakin kecil dana eksternal yang digunakan oleh perusahaan dalam struktur modalnya.

Growth opportunity dapat dinilai dari pertumbuhan pendapatan perusahaan, dengan meningkatnya pendapatan perusahaan, maka laba perusahaan semakin tinggi. Apabila perusahaan prediksi akan mengalami pertumbuhan yang tinggi, maka menandakan perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukan pertumbuhan dengan cepat (Kiki, 2016:6). Hal tersebut membuat perusahaan akan memilih hutang sebagai sumber modal

perusahaan karena hutang lebih mudah dan cepat didapat dari pada menerbitkan saham memenuhi dana operasional perusahaan.

Seftiane dan Handayani (2011) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi menyebabkan perusahaan dapat memegang lebih banyak pilihan nyata untuk investasi dimasa depan daripada perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang rendah. Perusahaan yang memiliki *growth opportunity* memiliki sinyal yang bagus bagi para kreditur dan investor. Investor akan menganggap perusahaan tersebut aman untuk berinvestasi dan mampu membayar tingkat pengembalian harapan para investor. Bagi para kreditur, perusahaan yang memiliki *growth opportunity* yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi cenderung memiliki dana eksternal yang lebih banyak dari pada dana internal. Pengujian hipotesis keempat memberikan hasil bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansi pada uji t yang menunjukkan nilai kurang dari 0.05 yaitu $0.000 < 0.05$. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal. Koefisien regresi *growth opportunity* sebesar 0.05 yang bernilai positif menunjukkan bahwa *growth opportunity* memiliki arah positif berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada bank konvensional pada Buku Bank III periode 2014-2018.

Hasil penelitian pada variabel independen *growth opportunity* sesuai dengan *pecking order theory*, yang mana perusahaan akan cenderung menggunakan pendanaan internal. Jika pendanaan dari luar diperlukan maka perusahaan akan memberikan satu sekuritas. Sekuritas yang dipilih adalah sekuritas yang memiliki risiko kecil atau sekuritas yang aman terlebih dahulu. Bagi investor, mereka

akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki *growth opportunity* karena investor akan menganggap perusahaan tersebut aman untuk berinvestasi dan mampu membayar tingkat pengembalian harapan para investor. Bagi para kreditur, perusahaan yang memiliki *growth opportunity* yang tinggi akan mendapatkan kepercayaan yang lebih tinggi.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, pembahasan dan temuan dari peneliti terdahulu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut Hasil pertama dari penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada Buku Bank III. Perusahaan dengan ukuran yang besar tidak dapat menjamin tersebut memiliki dana eksternal yang lebih besar. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut tidak selalu memiliki risiko yang rendah dan tidak selalu dapat memberikan tingkat pengembalian yang diinginkan investor, sehingga tidak mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan dana eksternal bagi kreditur dan investor. Hasil hipotesis kedua dari penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada buku bank III. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka struktur modal akan semakin berkurang, karena perusahaan mempunyai total aset yang besar kemampuan untuk membayar hutangnya pun akan semakin besar. Hasil hipotesis ketiga dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada buku bank III. Berpengaruh profitabilitas ini dikarenakan perusahaan yang memiliki keuntungan besar, cenderung memilih untuk menahan laba tersebut digunakan sebagai tambahan modal perusahaan dari pada membagikan deviden. Hasil hipotesis keempat dari penelitian ini menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal pada bank buku III. Tingginya *growth opportunity*

membuat perusahaan membutuhkan dana yang lebih besar untuk pertumbuhan perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih memilih hutang sebagai sumber modal yang menyatakan perusahaan memiliki dana eksternal yang lebih banyak.

Penelitian yang telah dilakukan ini memiliki kekurangan yang menjadikan penelitian ini memiliki keterbatasan dan dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu (1) Sampel penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan Bank konvensional dalam buku III yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan periode penelitian selama 5 tahun berturut-turut yakni tahun 2014-2018. (2) Variabel penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan *growth opportunity*. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diajukan penelitian adalah (1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sampel penelitian dengan sampel yang lebih besar. Peneliti selanjutnya dapat juga menggunakan sampel perusahaan Bank buku I, II, dan IV. (2) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen penelitian dengan ini seperti kepemilikan manajerial, pajak, risiko bisnis, dan lain-lain.

DAFTAR RUJUKAN

Asandimitra, B. T. (2014). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *growth opportunity*, likuiditas, struktur aset, risiko bisnis dan non debt tax shield terhadap struktur modal pada perusahaan sub-sektor

barang konsumsi. *ilmu manajemen volume 2*.

Effendi, M., & Nugraha. (2018). RETURN ON ASSETS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 2, No. 1*, 44-54.

Krisnanda, P., & Wiksuana, I. (2015). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN NON-DEBT TAX SHIELD TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 5*, 1434-1451.

Iestari, N. P. (2015). Pengaruh risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. *e-jurnal manajemen unud, vol. 4*, 1238-1251.

Mahapsari, N., & Taman, A. (2013). PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFaktur DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL NOMINAL / VOLUME II NOMOR I*.

Marfuah, S., & Nurlaela, S. (2017). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN ASSET, PROFITABILITAS DAN

- PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN COSMETICS AND HOUSEHOLD DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL AKUNTANSI DAN PAJAK, VOL. 18, NO. 01, 2579-3055.*
- mawar sharon R. pantown, s. m. (2015). analisis of sales growth, firm size, return on asset, and capital structure on firm value of companies listed at lq 45 index. *jurnal emba vol.3, 961-971.*
- PRASETYA, B., & ASANDIMITRA, N. (2014). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, GROWTH OPPORTUNITY, LIKUIDITAS, STRUKTUR ASET, RESIKO BISNIS DAN NON DEBT TAX SHIELD TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR BARANG KONSUMSI. *Jurnal Ilmu Manajemen / Volume 2 Nomor 4.*
- Putra, F., & Zulbahridar. (2015). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM, KEPUTUSAN INVESTASI DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL EKONOMI Volume 23, Nomor 1.*
- Rosdiana. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, STRUKTUR ASET, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL. *eJournal Administrasi Bisnis, Volume 6, Nomor 2, 607-620.*
- Sawitri, N., & Lestari, P. (2015). PENGARUH RISIKO BISNIS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 5, 1238-1251.*
- Selfiana, K. E. (2012). PENGARUH GROWTH OPPORTUNITY, PROFITABILITAS DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL. *International Journal of Business and Management, Vol. 7, No. 1, 214-229.*
- Suadnyana, I., & Wiagustini, L. (2013). PENGARUH RISIKO BISNIS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL DAN NILAI PERUSAHAAN. *FORUM MANAJEMEN, Volume 11, Nomor 1.*
- taman, n. r. (2013). pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *jurnal nominal.*
- Wijaya, E., & Jessica, J. (2018). ANALISA PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN,, PROFITABILITAS, GROWTH OPPORTUNITY, TANGIBILITY, BUSSINESS RISK DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN PADA SEKTOR

PROPERTY & REAL ESTATE
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA . *Jurnal Ilmiah
Manajemen, Vol. 5, No 4, 440-451.*

wiksuana, p. k. (2015). pengaruh ukuran
perusahaan, pertumbuhan penjualan,

dan non-debt tax shield terhadap
struktur modal pada perusahaan
telekomunikasi di bursa efek
indonesia. *e-jurnal manajemen umud,
vol. 4, 1434-1451.*

